

**KESENIAN RODAT DALAM PERAYAAN MAULID
NABI DI DESA KAMPUNG GELGEL
KLUNGKUNG BALI**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI
PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

**KESENIAN RODAT DALAM PERAYAAN MAULID
NABI DI DESA KAMPUNG GELGEL
KLUNGKUNG BALI**



4.367/H/S/ 2014

21 Jan 2014

df



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI
PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

**KESENIAN RODAT DALAM PERAYAAN MAULID
NABI DI DESA KAMPUNG GELGEL
KLUNGKUNG BALI**



OLEH

**YUYUN SUSANTI
0910341015**

**TUGAS AKHIR INI DITUJUKAN KEPADA DEWAN PENGUJI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI
PERTUNJUKAN INDONESIA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR SARJANA S-1
DALAM BIDANG ETNOMUSIKOLOGI
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tanggal 04 Juli 2013



Drs. Haryanto. M.Ed
Ketua



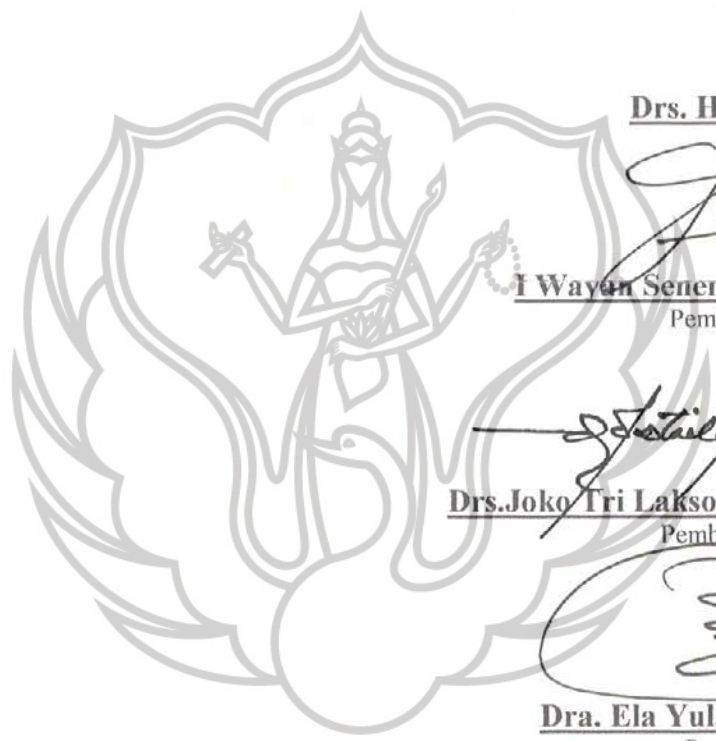
I Wayan Senen, SST., M.Hum.
Pembimbing I/Anggota



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
Pembimbing II/Anggota



Dra. Ela Yulaetiah, M.Hum.
Penguji Ahli/Anggota



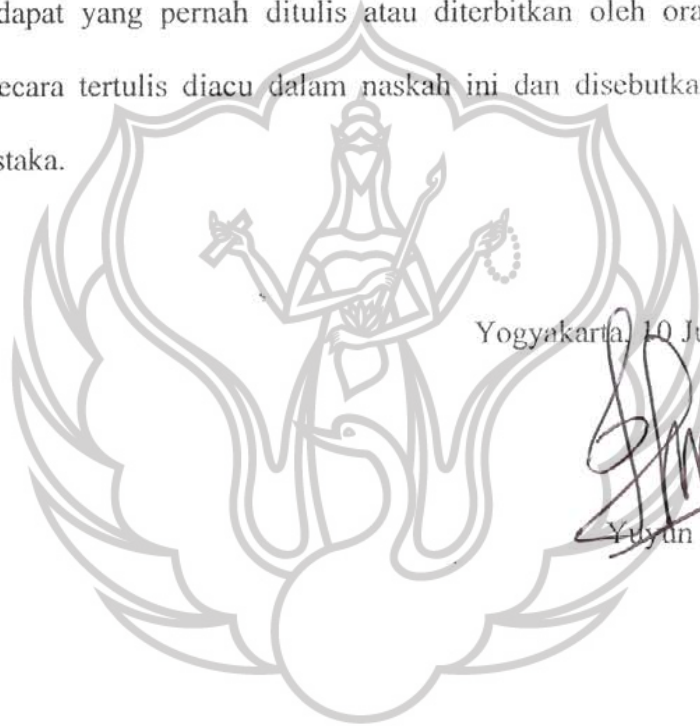
Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum.
NIP 19560308197903 100

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 10 Juni 2013


Ytyan Susanti

KATA PENGANTAR

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya telah mengizinkan serta member kekuatan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan ini. Karya tulis yang berjudul “ musik Rodat dalam perayaan Maulid Nabi di desa Kampung Gelgel , Klungkung Bali” disusun dalam bentuk skripsi dalam rangka memenuhi persyaratan tugas akhir studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sumbagesih baik wujud pemikiran, sarana, dan prasarana dari semua pihak dalam mewujudkan kelancaran selama proses penulisan ini hingga selesai. Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih sedalam – dalamnya kepada yang terhormat :

1. I Wayan Senen, SST., M. Hum., selaku dosen pembimbing I yang memberikan banyak masukan kritis serta pengarahan, dan semangat serta wawasan yang lebih luas terhadap penulisan skripsi ini.
2. Drs Joko Tri Laksono, M.A., M.M., selaku dosen pembimbing II atas segala petunjuk dan arahan , bimbingan yang sangat berarti sehingga penulis memngerti bagaimana penulis harus menyelesaikan skripsi ini.

3. Dra. Ela Yulaeliah.M.Hum. selaku dosen penguji yang telah memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis pada saat pengajuan perposal hingga skripsi ini dan terwujud.
4. Drs Haryanto.M.Ed selaku ketua Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selalu membantu dan memberikan pandangan apa yang harus dilakukan dalam pola pikir sebagai peneliti, sehingga membuat penulis tidak kesulitan dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Eli Irawati Ssn.M.A selaku sekretaris Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan , Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tidak pernah lelah dan bosan selalu mengingatkan dan menbgurus segala persiapan serta kesiapan teman – teman mahasiswa yang menempuh Tugas Akhir di Jurusan ETnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan , Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Drs. Supriyadi, M. Hum. selaku dosen wali atas segala bimbingan dan masukan yang selalu diberikan hingga akhir masa studi.
7. Seluruh staf pengajar Jurusan Etnomusikologi tanpa kecuali dalam mendidik serta memberikan masukan ataupun pengarahan selama proses studi sampai pada tugas akhir skripsi.
8. Mas Bowo, Paryanto, Maryanto, dan Edi selaku pegawai di Jurusan Etnomusikologi yang selama ini melayani segala keperluan kuliah teman – teman mahasiswa, baik dalam proses belajar mengajar ataupun kegiatan mahasiswa.

9. Para staf perpustakaan ISI Yogyakarta yang sudah memberikan waktunya untuk membantu penulis menemukan buku – buku yang penulis cari untuk bahan acuan dalam penulisan ini.
10. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Wagito dan Ibunda Moessoesanti atas kesabaran dan kasih sayangnya dalam memberikan asuhan yang baik moral, material, dan spiritual sebagai bekal kehidupan selanjutnya.
11. Kedua adik ku tersayang Yudho Susanto dan Yusinta Dewi Yusanti yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Sanak saudara ku yang jauh hingga dekat, Pakdhe Sudirasetyo, Pakdhe Yudhiraswoko, dan Bulik Russusana beserta keluarga nya yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan materiil serta telah memberikan warna dalam hidup keluarga besar ini.
13. Bapak Nasrullah, Bapak Sadikin , para staf Kantor Kepala Desa, warga Desa Kampung Gelgel Klungkung Bali yang telah berkenan menjadi narasumber dan memberikan informasi serta segala masukan yang berkaitan dengan Rodat dan perayaan Maulid Nabi.
14. Temen – temen SMA ku tersayang yang hingga kini masih berkomunikasi dengan baik Kezia Pradnya Paramitha, Krisni Budi Wijayanti, Novi Diah Lestari, Winda Gunawan, Helen Kusumastuti yang telah membantu dalam pencarian buku – buku yang mengacu dalam penulisan Skripsi ini.
15. Teman – teman seangkatan 2009 di Jurusan Etnomusikologi (Bastian, Brian, Astika, Yones, Linda, Eka, Dani, Day, Bang ILham, Septi,

- Akbar, Tedi, Riski, Richard, Prade, Andra, Sprite) yang telah berjuang bersama selama ini.
16. Aris, Chandra, yang telah membantu dalam bentuk obrolan – obrolan yang membuka pemikiran sang penulis tentang bagaimana pola pikir seorang peneliti dalam melakukan penelitian untuk skripsi ini.
 17. Bli Agus, Unil, dan Akbar yang telah membantu dalam bentuk materil yaitu berupa notasi musik yang peneliti teliti.
 18. Putu Kama Jaya, I Gedhe Pandhe Indra Febriana, Kadek Andi Pratama, I Gedhe Sanparta, Ananta Wijaya, I Made Suyana Aryana yang telah membantu transportasi peneliti menuju ke tempat penelitian selama di Bali.
 19. Seluruh masyarakat Desa Kampung Gelgel Klungkung Bali terutama para pemain dan pelatih Kesenian Rodat atas semangat, kekompakan, kerjasama, dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menularkan ilmu yang diperoleh selama menimba ilmu di Jurusan Etnomusikologi dalam bentuk karya.
 20. Seluruh mahasiswa Jurusan ETnomusikologi Isi Yogyakarta atas segala dukungañ guna terselesaikannya skripsi ini dan proses keratif selama di ISI Yogyakarta.
 21. Semua pihak yang telah membantu selesainya karya penulisan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Sepenuh hati penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Adanya saran dan kritik ataupun saling tukar pengalaman dari semua pihak telah banyak membantu terwujudnya skripsi ini demi kemajuan yang berhubungan dengan tulisan ini, harapan penulis semoga dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi kemajuan disiplin Etnomusikologi. Apabila ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini, dengan tulus hati mohon maaf sebesar – besarnya, semoga dapat menjadi koreksi pada penulisan selanjutnya. Akhir kata semoga Allah SWT memberikan ridho memberkahi penulisan ini serta kita semua, amin.

Yogyakarta, 10 Juni 2013



Yuyun susanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERESetujuan.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
INTISARI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Tinjauan Pustaka.....	14
F. Metode Penelitian.....	17
1. Penentuan Materi Penelitian.....	18
a. Penentuan Objek.....	18
b. Penentuan Lokasi.....	19
2. Teknik Pengumpulan Data.....	19
a. Observasi.....	19
b. Wawancara.....	20
c. Studi Pustaka.....	21
d. Studi Dokumentasi.....	22
3. Analisis dan Evaluasi Data.....	24
G. Sistematika Penulisan.....	25
BAB II TINJAUAN UMUM MASYARAKAT DESA KAMPUNG GELGEL.....	
A. Letak Geografis.....	26
B. Penduduk.....	32
C. Asal usul daerah.....	35
D. Agama.....	41
E. Bahasa.....	42
F. Kesenian.....	43
G. Peninggalan Sejarah.....	45
BAB III BENTUK DAN FUNGSI KESENIAN RODAT DI DESA KAMPUNG GELGEL	
A. Bentuk Musik Rodat.....	46
1. Bentuk Non MusikaL.....	48
a. Tempat.....	49

b. Waktu	51
c. Pemain.....	57
d. Penyelenggara.....	58
e. Sarana.....	60
2. BentukMusikal.....	63
a. Ritme.....	66
b. Melodi	69
c. Dinamika.....	73
d. Tempo	75
e. Bentuklagu	75
B. FungsiMusikRodat.....	80
 BAB IV KESIMPULAN	90
GLOSARIUM.....	92
SUMBER ACUAN	94
LAMPIRAN	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Masjid Nurul Huda, masjid tertua di Pulau Bali.....	8
Gambar 2: Peta Pulau Bali.....	27
Gambar 3 : Jalur selatan menuju Desa Kampung Gelgel.....	29
Gambar 4 : Pura yang berada di tengah-tengah kampung Gelgel.....	30
Gambar 5: Palang pembatas kampung Gelgel dengan desa Gelgel.....	31
Gambar 6: Persiapan perayaan Maulid Nabi di Masjid Nurul Huda.	49
Gambar 7: Para penari Rodat yang berada di jalan Gaduh.....	54
Gambar 8: Seorang solis sedang membacakan doa	55
Gambar 9: Salah satu adegan pencak silat diiringi Baleganjur.....	68

INTISARI

Rodat merupakan salah satu bentuk kesenian yang sudah jarang ditemui di pulau Jawa, akan tetapi masih hidup subur dan dilestarikan di Pulau Bali yang notabene pulau dengan mayoritas masyarakat beragama Hindu. Permasalahan dalam penelitian ini menyangkut dengan fungsi dan bentuk Rodat di Desa Kampung Gelgel yang masih ada hingga sekarang.

Penelitian ini menggunakan metode lapangan yaitu dengan menggunakan proses penetapan lokasi, objek, dan pengumpulan data penelitian. Lokasi di Desa Kampung Gelgel yang merupakan daerah yang seluruh penduduknya menganut agama Islam yang memiliki kesenian unik, dan merupakan objek penelitian yaitu rodan. Sebuah seni pertunjukan Islam yang menggunakan perpaduan 2 jenis instrument yang berbeda yaitu instrument Rebana dengan Instrument kendang Bali. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif data tersebut dirangkum yang terdiri dari 4 Bab.

Dari hasil penelitian menghasilkan beberapa informasi yang menyangkut bentuk dan fungsi dari musik Rodat. Bentuk dari Rodat dapat dilihat dari 2 aspek yaitu aspek musikal dan aspek non musikal. Fungsi musik Rodat lebih utama untuk hiburan, tapi tidak menutup kemungkinan untuk sebagai fungsi ritual.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rodat adalah kesenian rakyat yang dalam pementasannya berupa tarian kelompok berpasangan. Kesenian ini termasuk jenis sholawatan yang lama dan sekarang ini sudah jarang di temui. *Rodat* berasal dari kata Irodad, salah satu sifat Allah SWT yang berarti berkehendak. Maksud pemberian nama itu adalah agar manusia selalu berkehendak untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Ada lagi yang mengatakan bahwa *rodad* berasal dari kata raudah yaitu taman nabi yang terletak di masjid Nabawi, Madinah. Isi dari shalawat rodad adalah bacaan shalawat yang merupakan puji – pujian terhadap Nabi Muhammad SAW. Ada yang berpendapat *rodad* berasal dari nama alat yang dimainkan dalam kesenian ini yaitu alat musik yang berbentuk bundar dan dimainkan dengan cara di pukul yang disebutnya *Tar*. Sesuatu yang khas dari kesenian ini adalah tarian yang mengiringi syair (Yang dilagukan) dan musik rebana yang dimainkan secara bersama – sama (berjamaah) tarian ini ditarian dengan *leyek* (menari sambil duduk) ¹.

Perkumpulan kesenian *rodad* yang masih ada pun sudah jarang mengadakan pementasan. Jenis kesenian ini dari dulu sampai sekarang bertahan hidup sama seperti aslinya. Kesenian *rodad* merupakan kesenian tradisional yang mengandung nilai nilai

¹ Ahmad Fadli, *Sholawat Rodat* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2006) .p.3



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rodat adalah kesenian rakyat yang dalam pementasannya berupa tarian kelompok berpasangan. Kesenian ini termasuk jenis sholawatan yang lama dan sekarang ini sudah jarang di temui. *Rodat* berasal dari kata *Irodat*, salah satu sifat Allah SWT yang berarti berkehendak. Maksud pemberian nama itu adalah agar manusia selalu berkehendak untuk mendekati diri kepada Allah Swt. Ada lagi yang mengatakan bahwa *rodad* berasal dari kata *raudah* yaitu taman nabi yang terletak di masjid Nabawi, Madinah. Isi dari shalawat *rodad* adalah bacaan shalawat yang merupakan puji – pujian terhadap Nabi Muhammad SAW. Ada yang berpendapat *rodad* berasal dari nama alat yang dimainkan dalam kesenian ini yaitu alat musik yang berbentuk bundar dan dimainkan dengan cara di pukul yang disebutnya *Tar*. Sesuatu yang khas dari kesenian ini adalah tarian yang mengiringi syair (Yang dilagukan) dan musik rebana yang dimainkan secara bersama – sama (berjamaah) tarian ini ditarian dengan *leyek* (menari sambil duduk) ¹.

Perkumpulan kesenian *rodad* yang masih ada pun sudah jarang mengadakan pementasan. Jenis kesenian ini dari dulu sampai sekarang bertahan hidup sama seperti aslinya. Kesenian *rodad* merupakan kesenian tradisional yang mengandung nilai nilai

¹ Ahmad Fadli, *Sholawat Rodat* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2006) .p.3

keagamaan. Kesenian *rodat* merupakan jenis kesenian islami yang tumbuh dan berkembang di lingkungan pesantren, sebagai pusat penyebaran agama islam. Kesenian *rodat* pada awalnya dilakukan pada perayaan Maulid Nabi (hari kelahiran Nabi Muhammad SAW), Rajaban (upacara memperingati Isro Mi'raj), hari raya Idul Fitri dan hari raya Islam lainnya. Dalam perkembangannya kesenian *rodat* sekarang dapat juga dijumpai dalam acara pernikahan, khitanan, maupun mengantar orang berangkat haji.

Kesenian *rodat* merupakan kesenian yang menampilkan seni tari dan seni musik, maksudnya bahwa pada kesenian ini terdapat tarian, nyanyian dan juga tabuhan alat musik. Pada pertunjukannya, kesenian ini biasanya dibawakan sedikitnya oleh sepuluh orang, tergantung dari kebutuhannya. Pemain *rodat* tersebut terdiri atas dalang (pemimpin *rodat*), para penabuh alat musik dan para penari *rodat*. Lagu- lagu yang digunakan dalam kesenian *rodat* biasanya diambil dari kitab Barzanji, yang isi dari kitab ini mengandung nilai-nilai keagamaan yang mengagungkan Tuhan Yang Maha Esa beserta Rosulnya. Hal ini dilakukan agar para penikmat *rodat* ini bisa lebih mendekatkan diri kepada Sang Maha Pencipta. Laras yang biasa digunakan pada kesenian *rodat* ada dua yaitu *slendro* dan *pelog* yang dibawakan secara *elid* (bernyanyi seorang diri) dan *saur* (bernyanyi bersama – sama). Alat musik yang biasa digunakan untuk mengiringi musik *rodat* yaitu berupa instrument *membranophone* (instrument

yang menghasilkan suara dari kulit membran) yaitu terbang/terbang/rebana.

Kesenian *rodat* dapat ditemui di pulau Jawa, baik Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, maupun Jawa Timur. Dan kesenian *rodat* termasuk dalam ritual pribadi karena *rodat* dilakukan untuk perayaan memperingati kelahiran nabi Muhammad SAW. Namun ternyata di Bali *rodat* hidup subur dengan pola dan dengan fungsi yang bermacam-macam. Sedikit orang tahu bahwa meski dikenal sebagai pulau Dewata, tetapi Bali sebenarnya menyimpan khasanah keislaman yang terhitung luar biasa. Di seluruh pelosok negeri yang mayoritas Hindu itu, terselip berbagai kampung Muslim yang berumur sangat tua dengan segala kultur yang ikut mewarnai sejarah negeri itu. Tidak dapat di pungkiri kesenian *rodat* yang ada di bali ini tidak lepas dari *rodat* yang ada di pulau Jawa. Sesuai dengan hubungan antara Bali dan Jawa lebih memuncak setelah jatuhnya kerajaan Majapahit ke tangan islam pada permulaan abad ke 16 dan banyak orang Jawa yang menetap di Bali serta menurunkan keseniannya generasi ke generasi seterusnya.² Dalam bidang seni, orang bali lebih terbuka dibandingkan dengan orang Jawa. Karena itu dalam bidang seni orang Bali lebih mencapai kemajuan dibandingkan dengan

² I Made Bandem, " Keadaan dan Perkembangan Kesenian Bali Tradisional masa Kini," dalam R.M. Soedarsono, ed., *Keadaan dan perkembangan Bahasa Sastra Etika, Tatakrama dan Seni Pertunjukan Jawa, Bali, dan Sunda* (Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), p 71.

orang Jawa. Karena sejak jaman dahulu para seniman Bali memiliki sifat terbuka terhadap seni budaya daerah lain.³

Sejumlah desa Muslim di Bali antara lain yang tersebar di Banjar Saren Jawa di wilayah Desa Budakeling (Karangasem), Desa Kampung Gelgel (Klungkung), Kapaon, Serangan (Kota Denpasar), Pegayaman (Buleleng) dan Loloan (Jembrana). Salah satu kampung Islam yang melestarikan kesenian *rodan* ini adalah Desa Kampung Gelgel. Desa Kampung Gelgel berada di Kabupaten Klungkung, Bali, Klungkung sendiri dari jaman kerajaan dahulu adalah kerajaan yang terbesar di Bali.⁴ Desa Kampung Gelgel dahulu merupakan pusat pemerintahan dari kerajaan Klungkung yang penduduknya memeluk agama Islam. Desa Kampung Gelgel memiliki daerah wilayah yang sempit, selain itu ada sebuah pura Hindu yang berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat Desa Kampung Gelgel yang mayoritas beragama Islam.⁵

Komunitas Muslim di Gelgel merupakan perkampungan muslim yang pertama di Bali. Mereka dapat bertahan dengan ajaran Islam sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan mereka. Hal ini menjadi satu keunikan ketika agama Islam merupakan agama minoritas

³ R. M. Soedarsono dikutip oleh Moeljono, *I Wayan Beratha Hasil Karya dan Pengabdianmya*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, 1985), p.71.

⁴ Poesponegoro dan Notosusanto [ed], *Sejarah Nasional Indonesia jilid 4* (Jakarta: Balai Pustaka 1984) p.26 – 27

⁵ Wawancara dengan Sahidin, di Kantor Kepala Desa, pada tanggal 22 Januari 2013 diijinkan untuk dikutip

di Bali yang berkembang di tengah-tengah agama yang paling kuat, agama Hindu. Komunitas muslim Gelgel menetap di Kampung Muslim Gelgel di Kabupaten Klungkung, di sebelah tenggara Pulau Bali. Di sanalah mereka secara turun temurun memegang kepercayaan dan agama Islam, serta melakukan interaksi dan sosialisasi dengan masyarakat Bali secara harmonis.

Beberapa informasi dari sumber-sumber lokal dan tulisan-tulisan dari penulis asing menyatakan bahwa agama Islam sudah masuk ke pulau Bali pada abad ke XVI,⁶ pada waktu itu kerajaan Bali berpusat di Gelgel (kecamatan Klungkung), wilayah kekuasaan kerajaan Gelgel terutama pada masa pemerintahan Dalem Waturenggong meliputi : Bali, Lombok, Sumbawa, dan Blambangan (Jawa Timur). Semenjak itu sering terjadi perang perebutan wilayah antara raja Bali dengan raja-raja lainnya antara lain : Raja Mataram di Jawa Tengah untuk merebut Blambangan, dengan kerajaan Goa di Sulawesi Selatan untuk merebut Lombok dan Sumbawa.⁷

Perang perebutan wilayah kekuasaan antara Raja Bali dengan Raja-Raja yang lainnya baru mereda setelah kekuasaan Gelgel menjadi lemah dan mundur pada masa pemerintahan Dalem DI Made, sesudah tahun 1630. Dapat dicatat bahwa pernah terjadi peristiwa penting dalam pemerintahan Dalem Kctut Ngelesir sebagai Raja Gelgel I

⁶ A.A.B. Wirawan. "*Sejarah Perkembangan Islam Di Bali Khususnya Di Kabupaten Klungkung*" (Denpasar: Universitas Udayana).p.1

⁷ *Ibid.* p. 1

(1380-1460), yaitu raja Bali pernah mengadakan kunjungan ke keraton Majapahit, pada waktu raja Hayam Wuruk mengadakan konferensi kerajaan-kerajaan vassal di Nusantara. Sumber lain menyebutkan bahwa orang-orang Islam di Gelgel sampai sekarang mengakui bahwa asal mereka dari Jawa. Mereka sebanyak 40 orang datang ke Gelgel sebagai pengiring Dalem dari Majapahit.⁸

Informasi ini dikuatkan dengan lagi oleh peristiwa kunjungan Dalem Ketut Ngelesir ke Majapahit yang merupakan satu-satunya kunjungan di jaman Gelgel, sedangkan para penggantinya sudah tidak berkesempatan lagi berkunjung ke Majapahit, karena kerajaan Majapahit sudah runtuh. Perlu diketahui bahwa Dalem Ketut Ngelesir adalah peletak dasar kerajaan Gelgel, pada waktu itu masih dalam naungan kerajaan Majapahit. Dari dua fakta itu dapat diambil kesimpulan bahwa “orang – orang islam yang mengaku sebagai pengiring Dalem dari Majapahit” datang ke Gelgel bersama Dalem Ketut Ngelesir pada waktu pulang dari Majapahit, setelah selesai menghadiri konferensi se Nusantara itu .

Salah seorang raja Gelgel yang terkenal saat itu ialah Dalem Waturenggong, memerintah pada tahun 1480-1550. Pada masa pemerintahan Dalem Waturenggong, pulau Bali tidak lagi dibawah pemerintahan kerajaan Majapahit. Menurut sumber-sumber lokal, maka

⁸ Sumber berasal dari cerita turun temurun , dan informasi terakhir dari Nasrullah,49 tahun, pada tanggal 10 April ,2013 diijinkan untuk dikutip

Dalem waturenggong tidak hanya berkuasa di Bali, tetapi juga Lombok, Sumbawa, dan Blambangan (Jawa Timur).

Meluasnya perkembangan agama Islam di Nusantara pada waktu itu telah terasa juga di Bali. Usaha – usaha untuk mengislamkan daerah ini pernah terjadi dalam masa pemerintahan dalem Waturenggong. Pengislaman dilakukan oleh utusan dari Mekkah dan hasilnya gagal. Selain utusan Islam datang ke Gelgel, maka datang pula pendeta Siwa yaitu Dhanyang Mirarta (Pendanda Sakti Bawu Rawuh) sebagai Duta Dharma untuk memperkuat dan menyebarkan Hinduisme di Bali. Datangnya dua utusan tersebut menghadap raja adalah suatu pertanda bahwa Raja Dalem Waturenggong sebagai Raja terkenal pada saat itu.⁹

Di kampung Gel-Gel terdapat masjid tertua di Bali, Nurul Huda, yang dibangun oleh pengawal Muslim yang mengiring Dalem Waturenggong sepulangnya dari kerajaan Majapahit. Itulah sebabnya, daerah ini dikenal pula sebagai kampung Islam.¹⁰ Kampung Gel-gel yang notabene masyarakatnya semua beragama Islam, mempunyai kesenian yang terkenal yaitu kesenian islami antara lain : *hadrah*, *qosidah*, dan *rodat*. Kesenian yang menonjol dari kampung Gel-gel adalah *Rodat*.

⁹A.A.B. Wirawan *Sejarah Perkembangan Islam Di Bali Khususnya Di kabupaten Klungkung* (Denpasar: Universitas Udayana) p. 4

¹⁰http://id.m.wikipedia.org/wiki/kampung_Gelgel_Klungkung_Klungkung diakses tanggal 02 februari 2013

Kesenian ini juga termasuk kesenian unggulan yang ada didesa ini bahkan menjadi kesenian yang cukup diperhitungkan di Klungkung. Di Klungkung sendiri memiliki beberapa kampung Islam, namun yang menjadi panutan dalam perkembangan Islam di pulau Bali adalah Desa Kampung Gelgel.¹¹



Masjid Nurul Huda, masjid tertua yang ada di Bali
Foto oleh Yuyun Susanti (24 April 2013)

Rodat di desa kampung Gel-gel ini tidak lepas dari pengaruh Islam dari daerah Jawa, karena asal-usul munculnya desa kampung Gelgel sendiri. Munculnya Desa kampung Gelgel sendiri dari hubungan erat dan baik antara Raja Klungkung dan Raja Majapahit, yang saat itu berubah menjadi kerajaan Islam Demak. Raja Klungkung datang berkunjung ke Demak, dan perjalanan kembali ke Klungkung, raja diantar oleh 40 prajurit kerajaan Demak yang notabene semua prajurit

¹¹ Wawancara dengan Sahidin, di masjid Nurul Huda pada tanggal 26 Januari 2013 dan diizinkan dikutip

beragama Islam. Untuk menghormati Raja Demak yang sudah mau mengantar kan Raja Klungkung kembali ke Bali, diberikan tanah seluas 8,5 hektar untuk diberikan kepada para prajurit yang sudah mengawal raja tersebut. Yang sekarang menjadi daerah Desa Kampung Gelgel hingga sekarang¹².

Kesenian *Rodat* di desa ini tidak boleh disamakan dengan *rodat* yang ada di Jawa, karena dari jumlah penari serta instrumen musik yang di pakai untuk mengiringi kesenian ini mengalami akulturasi dari 2 musik yang berkembang didaerah itu yaitu musik Islam yang berkembang di Jawa yaitu identik dengan terbangan atau rebana yang biasanya digunakan mengiringi kesenian Islam, dan instrument gamelan Bali yaitu kendang Bali, sepasang gong pada gamelan “Gong Kebyar”, dan Kajar.¹³ Kesenian *rodat* yang biasanya hanya di iringi oleh terbangan dan hanya berisikan nyanyian dari kitab Barzanji, namun di desa ini *rodat* dicampur dengan kesenian pencak silat. Lagu atau syair yang digunakan pada kesenian ini tidak hanya dari kitab Barzanji tapi juga dari kitab Maulid Nabi, serta lagu-lagu bahasa Indonesia yang syairnya diubah sedemikian rupa.

Rodat yang ada di desa ini mempunyai konsep dengan penari sebagai seorang prajurit yang diambil dari sejarah muncul Desa Kampung Gelgel, jumlah penari *rodat* tersebut pada awal munculnya memang sama seperti sejarah munculnya kampung Gelgel yaitu 40

¹² Wawancara dengan Nasrullah, di masjid Nurul Huda tanggal 26 Januari 2013, diijinkan untuk dikutip

¹³. *Ibid.*

prajurit. Namun sejalan dengan perubahan dari regenerasi *rodad* yang sekarang berjumlah 35 prajurit, karena dalam ajaran agama islam, Allah SWT menyukai angka yang jumlahnya ganjil¹⁴. *Rodad* diiringi oleh instrumen-instrumen terbang (rebana) yang memang mengadopsi dari *rodad* asli yang ada di pulau Jawa. Terbang yang digunakan dimulai dari terbang yang paling besar hingga yang paling kecil.

Pada awal kemunculan *rodad* ini iringan *rodad* dicampur dengan marching band, namun dengan minimnya dana yang digunakan serta mahal nya harga peralatan marching band, akhirnya mereka menggunakan bedug sebagai penentu ketukan, atau sebagai pengendali lagu.¹⁵ Kesenian *Rodad* yang biasanya dimainkan berpasangan-pasangan. Pada *rodad* yang ada di Gel-gel ini yang dimainkan oleh 35 orang yang dibagi menjadi 3 banjar, setiap banjar di pimpin oleh satu pemimpin banjar. Pemimpin banjar ada 3 orang pemimpin yang paling tengah menggunakan pakaian prajurit berwarna hitam dan membawa pluit. Sedangkan pluit tersebut menjadi tanda untuk para prajurit berubah gerakan (tarian). Sedangkan 2 pemimpin yang lainnya menggunakan pakaian putih dan seperti seorang komandan dan membawa masing-masing sebuah pedang. Pemimpin tersebut tetap menari sama seperti para prajurit yang lainnya¹⁶.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Wawancara dengan Sahidin, di Masjid Nurul Huda pada tanggal 26 January 2013 diijinkan untuk dikutip

Peran *Rodat* dalam perayaan ini adalah dimana sebagai pemersatu masyarakat Gelgel sendiri, dikarenakan sebaqiaan besar masyarakat Gelgel sudah banyak yang berpindah keluar Gelgel untuk bekerja. Maka dengan perayaan Maulid Nabi serta kesenian *Rodat* sendiri sebagai pemersatu Masyarakat Gelgel.¹⁷

Salah satu diantara ciri khas yang menarik dari musik seni pertunjukan Asia Tenggara adalah, bahwa melodi – melodi tradisional tertentu dipergunakan berulang terus dan sering kali arti-arti melodi tertentu yang khas ditempelkan kepadanya.¹⁸ Yang di maksud pada kesenian *Rodat* ini adalah dimana permainan pukulan rebana besar yang selalu sama namun pada syair (lirik) nya berubah.

Bentuk yang unik dari kesenian ini yang membuat tertarik karena perpaduan instrument rebana dengan kendang Bali yang merupakan dua jenis iringan musik dari dua ciri agama, dan berpadu dengan harmoni serta tidak mengurangi nuansa islami. Namun hingga sekarang belum ada data secara tertulis yang menuliskan bagaimana bentuk kesenian *Rodat* desa Kampung Gelgel.

Kesenian *Rodat* muncul bersamaan dengan datangnya Islam di Bali yaitu pada saat abad ke XVI pada saat Raja Klungkung membawa pasukan muslim dari Majapahit.¹⁹ Dan sampai sekarang

¹⁷ Wawancara dengan Nasrullah di Masjid Nurul Huda, desa Kampung Gelgel pada tanggal 17 maret 2013, diijinkan untuk dikutip

¹⁸ James. R. Brandon, *Jejak-jejak Seni pertunjukan Di Asia Tenggara*, terj. Soedarsono (Bandung: P4ST UPI, 2003), p.178.

¹⁹ Wawancara dengan Nasrullah di masjid Nurul Huda, pada tanggal 17 Maret 2013 diijinkan untuk dikutip.

masih dilestarikan, yang berarti Rodat memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan masyarakat Desa Kampung Gelgel. Namun sampai sekarang fungsi dari *Rodat* di Kampung Gelgel sendiri belum ditulis secara detail dan secara jelas.

B. Rumusan Masalah.

Dari uraian latar belakang di atas dapat ditemukan berbagai permasalahan yang dapat dijadikan objek penelitian. Permasalahan tersebut dapat dirumuskan menjadi berbagai pertanyaan, antara lain :

1. Bagaimana bentuk musik *Rodat* yang ada di Desa Kampung Gelgel, Klungkung, Bali.
2. Apa fungsi musik *Rodat* yang ada di desa Kampung Gelgel, Klungkung, Bali.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan yang jelas mengenai musik *Rodat* dalam perayaan Maulid Nabi di desa kampung Gelgel. Gambaran tentang bentuk penyajian dan fungsi musik *Rodat* dalam perayaan Maulid Nabi di masyarakat Desa kampung Gelgel. Selain itu juga sebagai sarana untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa musik *Rodat* juga terdapat di pulau Bali dan mengangkat serta mendokumentasikannya dalam bentuk karya tulis, sebab selama ini pewarisannya hanya secara *oral* (lisan). Disamping itu memberikan masukan kepada pemerintah guna pelestarian serta

pembinaan kebudayaan nasional agar tidak hilang atau punah karena arus globalisasi.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan. Akan tetapi selain tujuan tersebut, penelitian ini juga diharapkan juga dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kesenian tradisional dalam kehidupan masyarakat, dan dapat mengetahui secara lebih jauh tentang seluk beluk kesenian tersebut.

2. Lembaga Pendidikan

- a. Dapat menambah khasanah kepustakaan khususnya di Jurusan Etnomusikologi, ISI Yogyakarta.
- b. Sebagai tambahan wawasan keilmuan kajian musik tradisional Indonesia.
- c. Dapat menambah kepustakaan pengetahuan bagi instansi perguruan tinggi, memberikan kontribusi dalam menambah sumber pustaka.
- d. Untuk kepentingan akademik, secara tidak langsung diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan

3. Masyarakat

Setelah membaca hasil penelitian ini diharapkan masyarakat memperoleh informasi atas data tidak langsung mengenai kesenian *rodat* di Desa Kampung Gelgel, Klungkung Bali. Serta diharapkan untuk menambah khasanah seni dan budaya serta apresiasi masyarakat agar lebih mencintai musik tradisional Indonesia Memberikan motivasi supaya dapat lebih meningkatkan dan tetap melestarikan kesenian *rodat* di desa kampung Gelgel, Klungkung, Bali.

E. TINJAUAN PUSTAKA.

Untuk memperkuat kebenaran data yang didapat diperlukan landasan teori ataupun sumber tercetak, seperti buku atau jurnal yang tentunya ada kaitannya dengan permasalahan yang dibahas. Sumber – sumber cetak atau buku – buku ini diharapkan dapat memperkuat permasalahan yang dibahas serta memperkuat data agar lebih akurat. Adapun buku – buku tersebut antara lain :

A.A.B. Wirawan, dalam diktat nya berjudul *Sejarah Perkembangan Islam Di Bali Khususnya di kabupaten Klungkung* (Denpasar : Universitas Udayana, 1998). Diktat ini menjelaskan tentang sejarah datangnya islam di Bali terutama di kabupaten Klungkung pada saat itu menjadi pusat pemerintahan di pulau Bali. Diktat ini membantu sekali dalam menjelaskan tentang bagaimana Islam muncul di pulau Bali dan bagaimana cara penyebarannya.

David. D . Harnish and Anne K. Rasmussen, *Divine Inspiration, Music and Islam in Indonesia* (New York : Oxford university, 2011). Menjelaskan tentang bagaimana pemahaman musik dalam konteks agama islam. Dan bagaimana kesenian *rodan* dalam konteks kinerja muslim yang dimaksud adalah lingkungan muslim Desa Kampung Gelgel pada khususnya dan Klungkung pada umumnya.

Buku ini sangat membantu karena dengan ini dapat mengetahui bagaimana pemahaman musik *Rodan* yang ada di Desa Kampung Gelgel dengan konteks ajaran Islam.

I. G . B . N . Pandji, *Ensiklopedi Musik Dan Tari Daerah Bali* (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1979). Buku ini membahas tentang istilah – istilah dalam bahasa Bali. Istilah – istilah disini mencakup bagian – bagian yang ada di kesenian Bali. Buku ini berfungsi dan berguna untuk membantu dalam pembuatan bentuk dari kesenian *Rodan* yang ada di Desa Kampung Gelgel ini. Sehingga dapat ditulis secara tepat dan akurat.

I Gusti Ngurah Rai Mirsha, *Sejarah Bali* (Bali : Proyek Penyusunan Sejarah Bali, Pemerintahan Daerah Tingkat I Bali, 1986). Buku ini membahas tentang paparan pembahasan tentang sejarah Bali secara umum, dari Bali Kuno sampai dengan Jaman Bali modern. Diceritakan pula dimana pusat perkembangan pemerintahan Bali pada saat itu berada di Kabupaten Klungkung. Yang menggambarkan tentang

bagaimana pada saat itu Raja Klungkung memberikan perhatian yang khusus tentang kebinekaan kepercayaan di Bali yang telah dirangkul dan diayomi. Contoh agama Hindu dan Budha serta kepercayaan lokal (di Bali) hidup dengan subur. Pengayoman terhadap Multi keyakinan seperti itu hidup sampai sekarang. Terbukti diperhatikannya agama Islam dan budayanya dan bersinergi dengan budaya dan agama Hindu setempat. Yang dimaksud disini adalah Islam di Desa Kampung Gelgel pada umumnya dan kesenian *Rodat* pada khususnya

R.M. Soedarsono *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1998). Buku ini menjelaskan tentang seni pertunjukan yang ada di era globalisasi. Menjelaskan pula tentang sejarah perkembangan seni pertunjukan Indonesia dari masa Prasejarah, masa pengaruh Hindu, masa pengaruh Islam, hingga ke masa Globalisasi. Buku ini juga membahas tentang fungsi musik yang dibagi menjadi dua yaitu fungsi primer dan fungsi Sekunder. Fungsi ini dapat menjadi panduan untuk meneliti bagaimana fungsi kesenian *Rodat* di Desa Kampung Gelgel.

Shin Nakagawa, *Music dan Kosmos* (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2000). Buku ini menjelaskan tentang pemahaman instrumen musik di satu daerah dengan daerah yang lain itu berbeda, walaupun objek atau instrument musiknya sama. Dalam konteks ini adalah *Rodat*. *Rodat* yang sering muncul dan berkembang di pulau Jawa ternyata ada di Bali,

dan juga berkembang dengan sangat apik di pulau Lombok. Didaerah selain pulau Jawa, kesenian *Rodat* tetap lestari walaupun sudah berbeda dari segi instrumen pengiringnya. Kesenian *Rodat* yang biasa menggunakan terbangun dan menari secara berpasang – pasangan, akan tetapi kesenian *Rodat* yang ada di Pulau Bali dan Pulau Lombok sudah mengalami perubahan dari segi pemain dan instrumen pengiringnya .

Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian, Relevansi Islam dengan Seni Budaya karya Manusia*. (Jakarta : Pustaka Alhusna, 1988). Pada buku membahas tentang pandangan Islam terhadap kesenian hasil karya manusia. Pandangan ini terbagi menjadi beberapa rumusan pembahasan yang dijadikan bab – bab dalam buku ini yang meliputi falsafah Islam dalam kesenian, hubungan seni dengan agama, dan seni dalam agama Islam. Buku ini berguna sekali karena dapat menjadi panduan dalam peneliti melakukan penelitian sehingga objek yang peneliti teliti adalah kesenian rodan yang termasuk dalam kesenian Islam. Kesenian islam disini yang dimaksud adalah *Rodat*, dimana dengan buku ini peneliti dapat mengerti maksud dari kesenian *rodan* sendiri dari segi makna dan yang lainnya.

F. METODE PENELITIAN

Pemilihan metode yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian dapat menentukan tingkat keberhasilan yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh

dalam penelitian ini melalui pengamatan, wawancara, observasi, dan data-data lainnya yang relevan dilakukan penulis sebagai instrumen penelitian. Selain itu, penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, jika melihat dari berbagai masalah dan data yang akan diteliti maka penelitian ini bersifat alamiah (naturalistik). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan etnomusikologis yaitu pendekatan yang membahas tentang teks dan konteks.

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini akan mendeskripsikan tentang musik *rodat* dalam perayaan Maulid Nabi yang ada di Desa kampung Gelgel. Serta analisis musikologi dengan menggunakan pendekatan Etnomusikologis. Selain itu dalam penyusunan karya tulis ini diperlukan analisa dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Penentuan materi penelitian :

- a. Penentuan Objek

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini, peneliti menentukan objek yaitu musik *rodat* dalam perayaan Maulid Nabi di Desa Kampung Gelgel, Klungkung, Bali. Hal ini dikarenakan *Rodat* menjadi bagian dalam rangkaian perayaan Maulid Nabi sejak dahulu kala, yang apabila dilacak sudah dari keturunan ke I Kerajaan Klungkung (Puri Klungkung). Sampai sekarang belum ada yang menulis kesenian Rodat yang ada di Gelgel ini, yang memiliki keunikan dari *Rodat* di tempat lain.

b. Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa kampung Gelgel, kecamatan Klungkung, kabupaten Klungkung, provinsi Bali. *Rodat* ini dipergunakan dalam rangkaian upacara perayaan Maulid Nabi yang hingga kini masih tetap dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat pendukungnya.

2. Teknik Pengumpulan data

Data merupakan bahan-bahan penulisan yang didapatkan dari bermacam-macam cara antara lain :

a. Observasi :

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengamati dan menyaksikan langsung objek, yaitu mengamati prosesi peristiwa pelaksanaan upacara untuk mengetahui secara detail bentuk dari penyajian *Rodat* serta teks dan konteks pelaksanaan perayaan Maulid Nabi. Selain itu observasi juga digunakan untuk mengetahui kondisi keadaan alam serta masyarakat di tempat penelitian. Teknik yang digunakan adalah metode penelitian aktif, yaitu *participant observation* (pengamatan terlibat)

Penelitian mengenai *Rodat* ini dilakukan pada saat perayaan Maulid Nabi pada tanggal 26 Januari 2013 di Desa kampung Gelgel. Mengamati jalannya perayaan Maulid Nabi serta rangkaian acara, dan segala yang terjadi pada saat sebelum mulai sampai acara berakhir.

Dilakukan mulai dari saat sholat Maghrib bersama hingga hiburan *Rodat* serta kesenian khas kampung Gelgel yang diikuti seluruh masyarakat Gelgel. Dan juga pembacaan doa-doa berdasarkan kitab barzanji yang dilantunkan bersama masyarakat Gelgel.

Observasi yang dilakukan tidak hanya pada saat perayaan Maulid Nabi saja, namun pengamatan sejak dahulu yakni setiap ada pementasan kesenian *Rodat*, dan juga sering terlibat dalam berbagai kegiatan didusun tersebut. Pengalaman ini juga yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat *Rodat* menjadi sebuah karya tulis. Setidaknya pengalaman ini banyak membantu dalam penulisan, karena tanpa pengalaman penulis sudah pasti akan kesulitan dalam mengembangkan tulisan serta pembahasan tema.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan dengan jalan melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden, agar mendapatkan informasi secara lisan tentang hal yang diteliti. Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah berupa pertanyaan – pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh peneliti, yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Metode ini dilakukan untuk mengetahui data secara rinci dan detail yang tidak bisa didapat dari observasi dan buku. Secara umum agar dalam proses wawancara berjalan sesuai dengan hasil yang diinginkan, maka jauh sebelumnya harus merumuskan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Pada pelaksanaannya dapat berjalan

sesuai dengan teks dan konteks konsep penulisan, walaupun pada kenyataannya dilakukan secara santai dan familiar.

Pelaksanaan wawancara dilakukan tidak pada saat prosesi tersebut. Wawancara dilakukan dengan Nasrullah sebagai pelatih kesenian *Rodat*, tokoh masyarakat seperti Amak Ismatullah, Wildan, H. Faturrahim sebagai para tetua adat dan pelestari kesenian *Rodat*, serta beberapa warga setempat.

c. Studi Pustaka.

Studi pustaka ini dimaksudkan untuk mempelajari berbagai sumber kepustakaan yang ada, baik berupa buku – buku atau media bacaan lainnya yang berguna dan membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal – hal yang berhubungan dengan penelitian. Studi ini dilakukan dengan cara mencari data atau informasi tertulis, yaitu dengan mencatat segala hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mencari referensi yang bersifat data dan teori yang menunjang objek penelitian guna menguatkan data yang didapatkan di lapangan.

Selain untuk menguatkan hasil penelitian juga untuk mencari teori teori konsep dalam *Rodat* serta konsep lainnya. Cara ini dilakukan dengan mencari sumber tertulis dari perpustakaan – perpustakaan, internet, atau buku – buku koleksi pribadi. Adapun studi pustaka yang dilakukan untuk mencari referensi untuk olah data tertulis adalah :

1. Perpustakaan ISI Yogyakarta.

Untuk mencari buku – buku teori pendukung khususnya dalam analisa permasalahan dan juga buku – buku seni dan jurnal – jurnal hasil penelitian lainnya yang dapat mendukung atau melengkapi tulisan ini.

2. Perpustakaan kota Yogyakarta

Untuk mencari buku-buku tentang kebudayaan islam serta kesenian islam yang memuat tentang bagaimana sholawatan islam yang ada di pulau Jawa.

3. Situs Internet

Untuk mendapatkan informasi yang lebih luas atau tambahan tentang hal yang berkaitan dengan objek penulisan, serta mencari informasi lain yang tidak didapatkan dari buku – buku yang bersangkutan.

d. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi dilakukan agar memperoleh data – data berupa foto, rekaman video, dan rekaman audio supaya mempermudah melakukan penelitian. Mengabadikan suatu peristiwa atau kejadian, dalam hal ini berlangsungnya penyajian *Rodat* dalam upacara Maulid Nabi. Karena di samping dapat merilis ulang data-data yang masuk, juga untuk memperkuat bukti dan argumentasi dalam pertanggung jawaban penulisan. Sebagai penunjang pendokumentasian maka digunakan alat perekam, baik itu secara audio, visual, maupun audio visual. Alat –alat ini seperti *tape recorder/voice recorder* untuk

dokumentasi audio saat prosesi serta saat wawancara dengan Narasumber, kamera HP Blackberry dan kamera HP cross PD7 sebagai dokumentasi visual. Hal ini dimaksudkan guna mempermudah dalam pengumpulan data serta penganalisaan. Selain itu mengantisipasi apabila penulis lupa akan beberapa bagian dalam prosesi tersebut.

Pendokumentasian objek penulis mengalami beberapa kendala yang dikarenakan situasi dan kondisi yang kurang berpihak. Salah satu kendalanya yaitu dikarenakan pelaksanaan perayaan Maulid Nabi pada saat malam hari maka dalam pendokumentasian membutuhkan cahaya yang lebih agar mendapatkan hasil gambar yang maksimal. Namun dikarenakan pelaksanaannya di jalan raya depan masjid Nurul Huda yang tidak begitu luas serta minimnya sarana lampu maka cahaya tidak dapat menjangkau semua area yang digunakan. Selain itu daya lampu yang kurang besar maka cahaya yang ditangkap kamera handphone tidak dapat memaksimalkan seperti yang diinginkan. Kendala yang kedua dimana *sound system* yang digunakan tidak maksimal sehingga suara dari iringan pencak silat tersebut tidak dapat terekam dengan baik. Hal ini ditolong dengan adanya kegiatan latihan pada sebelum hari H (hari pementasan).

G. Analisis dan Evaluasi Data

Data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi selanjutnya diseleksi berdasarkan fakta yang dianalisa dievaluasi secara cermat untuk mempermudah pengklasifikasian objek penelitian sesuai dengan permasalahan, sehingga penulisan laporan dapat mudah dikerjakan secara terarah, sistematis, dan ilmiah. Hal di atas sangat perlu dilakukan karena berkaitan dengan penelitian yang bersifat kualitatif yakni penelitian secara mendalam yang mengedepankan kualitas serta untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

Secara garis besar data yang didapatkan dibagi menjadi dua yaitu data yang berkaitan dengan budaya dan data berkaitan dengan musiknya. Data yang berkaitan dengan budaya akan dianalisis dengan ilmu antropologi dan juga ilmu –ilmu lainnya seperti sejarah, sastra, sosiologi, filsafat, estetika, dan sebagainya. Sedangkan data yang digunakan berkaitan dengan musik barat atau juga ilmu musik karawitan. Namun berkaitan dengan objek yang diteliti maka penulis menggunakan ilmu bentuk karawitan khususnya karawitan Bali dan juga ilmu bentuk analisa musik Barat, karena objek merupakan wilayah kesenian yang biasa berkembang di Bali . selanjutnya akan dianalisis juga factor-faktor pendorong penggunaan *Rodat* dalam perayaan Maulid Nabi dengan menggunakan analisis kontekstual.



H. Sistematika penulisan

Pada tahap sistematika penulisan, hasil yang di peroleh dari observasi, wawancara dan studi literature, dikumpulkan dan di analisis, kemudian disusun kedalam sebuah laporan dalam bentuk tulisan dengan sistematika sebagai berikut

BAB I : sebagai pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian , tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

BAB II : berisi tentang tinjauan umum masyarakat desa kampung Gelgel: mencakup tentang wilayah geografi, penduduk, religi, mata pencaharian, kesenian yang ada di Desa Kampung Gelgel

BAB III : pada bab ini membahas tentang analisa musik sesuai dengan rumusan masalah yaitu mengetahui bagaimana bentuk dan fungsi dari kesenian *rodan* tersebut.

BAB IV : pada bab ini mengemukakan kesimpulan tentang kesenian *Rodan* yang ada di Desa Kampung Gelgel, Klungkung, Bali.